

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebesar 30% masalah anemia di dunia terdapat di negara berkembang. Sebagian besar anemia dialami oleh remaja dan ibu hamil. Pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah wanita yang terkena dampak meningkat pesat (WHO, 2022). Termasuk di Indonesia, angka kejadian anemianya terbilang masih cukup tinggi. Prevalensi anemia remaja putri mengalami peningkatan, berdasar Riskedas 2013 sebesar 37,1% dan berdasar Riskedas 2018 menjadi 48,9%, dengan proporsi terbesar kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% (Kemenkes RI, 2019a). Sebesar 16,6% remaja putri di Kabupaten Sleman berisiko mengalami anemia berdasar Laporan Akhir Evaluasi Anemia Remaja DIY (Dinas Kesehatan DIY, 2018).

Anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor biologis, termasuk nutrisi, pertumbuhan fisik, proses fisiologis (misalnya kehamilan, menstruasi, menyusui), jenis kelamin, usia dan ras (WHO, 2017). Remaja putri lebih rentan terkena anemia dibanding remaja putra karena mengalami masa menstruasi serta sedang dalam masa pertumbuhan. Saat remaja putri menstruasi mengalami kehilangan besi dua kali lipat dibanding remaja putra (Simanungkalit & Simarmata, 2019). Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan kurang konsentrasi sehingga akan menurunkan prestasi belajar serta produktivitas.

Selain itu, anemia pada remaja putri akan berdampak jangka panjang pada dirinya dan anaknya kelak. Remaja putri yang anemia berisiko menjadi ibu hamil yang anemia dan berisiko memiliki anak dengan pertumbuhan tidak optimal dan rawan stunting (Dinkes DIY, 2021). Kementerian Kesehatan RI telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri dan ibu hamil. Pemberian tablet tambah darah dilakukan di sekolah maupun posyandu remaja yang berkoordinasi dengan Puskesmas dan sekolah (Kemenkes RI, 2019b).

Di Kabupaten Sleman sebanyak 85,4% remaja putri tidak mengonsumsi tablet Fe (Dinas Kesehatan DIY, 2018). Alasan utamanya yaitu hanya meminum tablet tambah darah saat haid, lupa, rasa dan bau tidak enak, adanya efek samping,

merasa tidak perlu dan lain-lain (Kemenkes RI, 2019b). Sedangkan indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur salahsatunya adalah kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018). Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah adalah suatu bentuk perilaku. Perilaku patuh merupakan hasil dari niat remaja putri tersebut untuk mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak satu tablet setiap minggu sepanjang tahun (Ningtyias et al., 2020; Widiastuti & Rusmini, 2019).

Puskesmas Godean 2 mempunyai program sendiri untuk memantau kejadian anemia pada remaja putri. Selain mengukur kadar hemoglobin dan memberi penyuluhan, tablet tambah darah diberikan setiap tiga bulan sekali ke sekolah wilayah kerja puskesmas tersebut melalui guru UKS setiap sekolah. Berdasar wawancara dengan ahli gizi Puskesmas Godean 2 didapatkan data hasil pengukuran hemoglobin yang dilakukan pada bulan Juli di 4 sekolah dengan jumlah remaja putri dengan anemia terbanyak berada di SMP Negeri 3 Godean.

Sebanyak 73,3% siswi yang diukur kadar hemoglobinnnya mengalami anemia yaitu 33 siswi dari 45 siswi, yang mana 26 siswi mengalami anemia ringan dan 7 siswi mengalami anemia sedang. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Godean menunjukkan bahwa dari 12 siswi kelas 8 yang diwawancarai sebesar 66,6% belum memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila remaja putri mengetahui dan memahami manfaat dari konsumsi tablet tambah darah maka akan memiliki perilaku kesehatan yang baik (Mona et al., 2021).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah” untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMP Negeri 3 Godean.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 3 Godean tentang anemia.
- b. Diketuinya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Negeri 3 Godean.
- c. Menganalisis ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar bagi sekolah dan puskesmas untuk mengambil kebijakan yang lebih baik lagi dalam pemberian informasi mengenai anemia serta pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswi SMP Negeri 3 Godean

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri dan kesadaran untuk mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga terjadinya anemia pada remaja putri dapat dicegah.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

- c. Bagi SMP Negeri 3 Godean

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang seberapa besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan

kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga diharapkan pihak sekolah dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswi sebagai upaya mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang hampir sama mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.1

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Keaslian penelitian	
1.	Nama Peneliti/Tahun Judul Desain penelitian Hasil	Rachmanida Nuzrina, Kirana Murnariswari, Lintang P Dewanti, Nadiyah /2021 Hubungan Sikap dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Survei analitik dengan desain studi cross sectional Hasil menunjukkan ada hubungan sikap dan pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai p-value 0,000; < 0,005 hubungan sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan pengetahuan anemia dan konsumsi tablet tambah darah didapat p-value 0,002; < 0,005.
	Persamaan	1. Sampel yang digunakan remaja putri 2. Pengetahuan tentang anemia 3. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
	Perbedaan	Mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan
2.	Nama Peneliti/Tahun Judul Desain penelitian Hasil	Umami Kaltsum S. Saleh , Mareta B. Bakoil/2021 Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Anemia Remaja Putri Observasional Analitik dengan pendekatan Cross sectional Sebesar 86,4% remaja putri berusia 12–18 tahun, sebanyak 79,8% mengalami anemia sebelum diberikan tablet tambah darah. Setelah diberikan tablet tambah darah selama 12 minggu dan pendampingan sebanyak 66,3% remaja putri patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan sebanyak 81,2% tidak mengalami anemia setelah mengonsumsi tablet tambah darah.
	Persamaan	1. Sampel yang digunakan remaja putri 2. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
	Perbedaan	Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada remaja putri
3.	Nama Peneliti/Tahun Judul Desain penelitian Hasil	Destania Kinthan Larasati, Trias Mahmudiono, Dominikus Raditya Atmaka/2021 Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi literature review Dari beberapa artikel menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait anemia dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian anemia yang dialami oleh remaja. Pengetahuan yang baik tentang anemia dan gizi dapat mempengaruhi pola makan pada remaja sehingga dapat mencegah anemia. Selain itu, patuh mengonsumsi tablet tambah darah juga akan mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja.

No.	Keaslian penelitian
Persamaan Perbedaan	Mengetahui pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia defisiensi besi
4. Nama Peneliti/Tahun Judul Desain penelitian Hasil	Anita Widiastuti, Rusmini Rusmini/2019 Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Deskriptif Kesadaran yang masih kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah menyebabkan banyaknya kasus anemia pada siswi yang sedang mengikuti program konsumsi tablet tambah darah.
Persamaan Perbedaan	Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Tidak mencari hubungan kepatuhan konsumsi tamblet tambah darah dengan pengetahuan remaja putri
5. Nama Peneliti/Tahun Judul	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, KUSDALINAH/2017 Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri
Desain penelitian Hasil	Cross sectional Hasil menunjukkan ada hubungan pengetahuan gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan tidak ada hubungan pola makan dengan status anemia pada remaja putri.
Persamaan	1. Sampel yang digunakan remaja putri 2. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
Perbedaan	Pengetahuan tentang gizi dan pola makan